

FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN *START-UP* BISNIS DI UNIVERSITAS CIPUTRA

Michael Anderson Irawan¹ dan Christina Yanita Setyawati²

Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra, Surabaya
E-mail: manderson@student.ciputra.ac.id¹ & csetyawati@ciputra.ac.id²

Abstract: *Ciputra University is one of the universities in Surabaya that incorporates entrepreneurship education within the learning activities in each faculty. Each student is required to form a start-up business, either individually or in a group. The purpose of this study is to determine the success factors of start-up businesses at Ciputra University. This research is a qualitative research with member check method. The five informants used in this study consist of three start-up business owner s from Ciputra University and two lecturers who act as facilitators. Research results indicate that the success factors of start-up businesses at Ciputra University are role model, support, and education. This research also suggests that the most influential success factor for start-up businesses at Ciputra University is education.*

Keywords: *Business start-up, entrepreneur, success factor*

Abstrak: Universitas Ciputra merupakan salah satu perguruan tinggi di Surabaya yang menerapkan pendidikan *entrepreneurship* dalam kegiatan pembelajaran di setiap fakultas masing-masing. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk membangun suatu *start-up* bisnis baik secara individu maupun berkelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan *start-up* bisnis di Universitas Ciputra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *member check*. Terdapat lima informan dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga informan *owner start-up* bisnis mahasiswa Universitas Ciputra dan dua informan dosen fasilitator *start-up* bisnis Universitas Ciputra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan *start-up* bisnis mahasiswa Universitas Ciputra adalah *role model*, dukungan, dan pendidikan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling menentukan dari ketiga faktor penentu keberhasilan *start-up* bisnis di Universitas Ciputra adalah pendidikan.

Kata kunci: *Entrepreneur, Faktor Keberhasilan, Start-up bisnis*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, telah terjadi peningkatan jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Di tahun 2015, Indonesia telah memiliki 3.385.851 perusahaan mikro yang masuk ke dalam UKM, dimana 2.317.400 merupakan perusahaan mikro yang terdapat di Pulau Jawa. Jumlah perusahaan mikro di Pulau Jawa terus bertambah setiap tahunnya (lihat tabel 1 lampiran). Perusahaan mikro mengalami pertumbuhan sebanyak 14% untuk periode 2014 dan 17% di tahun 2015.

Pertumbuhan jumlah perusahaan mikro diikuti dengan munculnya pengusaha baru di Indonesia. Deputi Bidang Restruksi dan Pengembangan Usaha Kementerian Koperasi dan UKM, Chairul Djahhari (2013), menyebutkan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia sekitar 1,25%, sedangkan sebuah negara dikatakan berkembang apabila jumlah pengusahanya minimal 2%, sehingga untuk mencapai angka tersebut diperlukan lebih banyak lagi usaha baru (eksbis.sindonews.com, September 19, 2013).

Gambar 1 (lihat lampiran) menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih berada di urutan terakhirdibanding negara lain. Menurut Menteri Koperasi dan UKM, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, berdasarkan data BPS (2016) dengan jumlah penduduk 252 juta jiwa, jumlah wirausaha non pertanian telah mencapai 7,8 juta jiwa atau setara dengan 3,1% dimana hasil tersebut masih lebih rendah dibandingkan negara lain seperti Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, Singapura, dan Malaysia (Depkop, Maret 11, 2017).

Universitas Ciputra Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan *entrepreneurship* dalam kegiatan pembelajarannya di setiap fakultas masing-masing. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk membuka suatu bisnis baik berkelompok maupun individu berdasarkan konsep ilmu *entrepreneurship*. Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dimiliki (Kurniawati, 2015).

Peneliti telah menyebarkan survei awal berupa kuesioner *online* kepada 108 responden yang merupakan *owner* dari 71 *start-up* bisnis Universitas Ciputra Surabaya yang telah menjalankan *start-up* bisnisnya selama dua tahun atau lebih dan telah menghasilkan pendapatan di atas Rp.3.500.000 per bulan untuk menemukan tingkat keberhasilan *start-up* bisnis di Universitas Ciputra Surabaya. Hasil survei awal menunjukkan dari 71 *start-up* bisnis, yang mengalami keberhasilan bisnis sekitar 38% atau setara dengan 27 *start-up* bisnis, dan sisanya 62% masih belum berhasil atau setara dengan 44 *start-up* bisnis. Menurut Rusdiana (2014), terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis, yaitu : Faktor Internal dan Eksternal. Penelitian ini menggunakan faktor eksternal untuk mengetahui faktor keberhasilan bisnis yang terdiri dari : *Role model*, Dukungan, dan Pendidikan. Dimana 3 Faktor Eksternal ini telah diberikan oleh Universitas Ciputra. Faktor pertama adalah *Role Model* yang sudah diajarkan melalui mata kuliah *Business Inspiring* dan *Business Insight*, dimana mahasiswa mendapatkan pengajaran tentang bisnis dari pembicara, alumni, maupun praktisi bisnis yang telah berhasil dalam menjalankan suatu bisnis. Faktor kedua adalah Dukungan, dimana mahasiswa Universitas Ciputra menerima bimbingan/konsultasi bisnis dari para dosen fasilitator yang diadakan setiap minggu. Faktor ketiga adalah Pendidikan, dimana seluruh mahasiswa Universitas Ciputra diajarkan berbagai teori dan praktik berbisnis yang didapatkan dalam mata kuliah *Entrepreneurship*. Dengan adanya keberhasilan *start-up* bisnis yang dialami oleh mahasiswa Universitas Ciputra, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan *start-up* bisnis di Universitas Ciputra.

LANDASAN TEORI

Entrepreneurship (Kewirausahaan)

Menurut Cantillon (Dharmawati, 2016), kewirausahaan adalah sebuah inovator dan mengkombinasi sesuatu menjadi unik dan baru. Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak menurut Lambing dan Kuehl (Dharmawati, 2016). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup (Kurniati, 2015). Menurut Dharmawati (2016), *entrepreneurship* adalah suatu kemampuan untuk mengolah sesuatu yang ada dalam diri individu untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup individu tersebut di masa mendatang.

Start-up Bisnis

Menurut Dharmawati (2016), berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memulai wirausaha (*start-up* bisnis) :

- Memilih bidang usaha yang diminati dan memiliki hasrat pengetahuan di dalamnya.
- Memperluas dan memperbanyak jaringan bisnis dan pertemanan.
- Mencari keunikan dan nilai unggul dalam produk/jasa yang akan dijual.
- Menjaga kredibilitas dan *brand image*.
- Berhemat dalam operasional secara terencana serta menyisihkan uang untuk modal kerja dan penambahan investasi alat-alat produksi atau jasa.

Keberhasilan

Entrepreneur yang berhasil adalah *entrepreneur* yang mampu bertahan dengan segala keterbatasannya, memanfaatkan, dan meningkatkan peluang pemasaran dengan baik (tidak hanya menjual), serta terus menciptakan reputasi perusahaan tersebut bisa berkembang (Dharmawati, 2016). Menurut Joewono (2013), wirausaha yang berhasil tidak bergantung pada bantuan atau perlindungan pemerintah, namun harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk bersaing di pasar global.

Faktor-Faktor Keberhasilan Bisnis

Menurut Rusdiana (2014), terdapat tiga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi individu dalam keberhasilan bisnis, antara lain:

- *Role Model*
Role model faktor penting yang mempengaruhi individu dalam meraih keberhasilan dalam berwirausaha. Contoh yang digunakan individu untuk menjadi *role model* adalah orangtua, saudara, guru, atau wirausahawan lain. Individu membutuhkan dukungan dan nasihat dalam setiap tahapan berwirausaha, *role model*, berperan sebagai mentor bagi individu. Individu akan meniru perilaku yang akan dimunculkan oleh *role model*. Pentingnya *role model* dalam mempengaruhi keberhasilan berwirausaha didukung oleh penelitian Jacobwitz dan Vidler (Rusdiana, 2014) menunjukkan bahwa 72% wirausaha di Negara Atlantik memiliki orangtua atau saudara yang berwirausaha, dan sebagian besar individu meniru cara orangtua dan saudaranya dalam berwirausaha.
- Dukungan
Menurut Hisrich dan Peters (Rusdiana, 2014), dukungan dari orang terdekat akan mempermudah individu, dan menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan. Dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
- Pendidikan
Pendidikan formal berperan penting dalam keberhasilan berwirausaha karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengola usaha, terutama saat menghadapi suatu permasalahan bisnis. Sekolah atau universitas sebagai tempat pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan (*entrepreneur*) akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan Hisrich dan Peters (Rusdiana, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Bogdan dan Taylor (Sujarweni, 2014), penelitian kualitatif mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Menurut Sujarweni (2014), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau bidang tertentu.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan informasi dan data terkait dengan kajian penelitian tentang keberhasilan *start-up* bisnis di Universitas Ciputra Surabaya. Menurut Sugiyono (2016), pemilihan narasumber harus memenuhi kriteria yaitu: menguasai dan memahami permasalahan pertanyaan yang akan diajukan, berkecimpung dan terlibat pada kegiatan yang diteliti, memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi, tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri, memilih narasumber yang tergolong "cukup asing" dengan penelitian, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan yang akan diteliti diantaranya adalah tiga *Owner Start-up* Bisnis Mahasiswa Universitas Ciputra, dan dua Dosen Fasilitator *Start-up* Bisnis Universitas Ciputra. Kriteria dari informan adalah sebagai berikut :

1. *Owner Start-up* Bisnis Mahasiswa Universitas Ciputra
 - *Owner* dari *start-up* bisnis yang sudah mengalami *survive* (bertahan).
 - *Start-up* bisnis harus *sustainable* selama perkuliahan hingga setelah lulus perkuliahan di Universitas Ciputra.
 - Telah menempuh pendidikan di Universitas Ciputra.

2. Dosen Fasilitator *Start-up* Bisnis Universitas Ciputra
 - Telah menempuh pendidikan S1 dan S2 di bidang Ekonomi
 - Pernah mengampu mata kuliah *entrepreneurship* di Universitas Ciputra.
 - Pernah menjadi Dosen Fasilitator dari ketiga *Start-up* Bisnis tersebut.

Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian kualitatif bukan hanya pada situasi sosial, tetapi juga pada peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya. Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah keberhasilan *start-up* bisnis mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014), wawancara adalah proses untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan dengan bertatap muka ataupun tanpa bertatap muka, yaitu dengan cara melalui sebuah media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan wawancara terarah (*guide interview*) dimana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya (Sujarweni, 2014).

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*. Menurut Sugiyono (2017), *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid. *Member check* pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti datang kepada pemberi data untuk menyepakati bersama hasil data tersebut, dengan cara pemberi data menandatangani hasil data agar lebih otentik. Penelitian yang reliabel adalah ketika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabel dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Peneliti harus menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya” dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan Sanfiah Faisal (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, seluruh kegiatan penelitian diaudit oleh ahli.

Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Faisal (Sujarweni, 2014), analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif yaitu analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data
Data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau data terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data dipilih berdasarkan konsep, tema, dan kategori untuk memberi gambaran tentang hasil penelitian dan mempermudah peneliti untuk mencari data.
2. Penyajian data
Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks untuk mempermudah peneliti melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan Verifikasi
Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin jelas dan memiliki dasar kuat.
4. Simpulan Akhir
Simpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Simpulan final ini diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Role Model

Para narasumber menyatakan bahwa *role model* sangat dapat membantu untuk mencapai suatu keberhasilan dalam *start-up* bisnis, karena dengan *role model* individu dapat memiliki sebuah panutan, contoh, bayangan, penyemangat, dan ukuran keberhasilan dalam menjalankan proses *start-up* bisnis, oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan individu bisa mengalami keberhasilan bahkan lebih berhasil dari *role model* yang dicontoh selama menjalankan *start-up* bisnis. Dua narasumber *owner start-up* bisnis menerapkan sosok *role*

model-nya adalah dosen fasilitatornya yaitu Ibu Ivon, yang mencontoh karakter Ibu Ivon dalam memberikan dorongan untuk mengatasi permasalahan dalam bisnis.

Menurut Rusdiana (2014), *role model* merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu dalam meraih keberhasilan dalam berwirausaha. Individu tersebut menyebutkan bahwa yang menjadi *role model* adalah orangtua, saudara, guru, atau wirausahawan lain. Hal ini dibutuhkan karena individu tersebut membutuhkan dorongan dan nasihat dalam setiap tahapan berwirausaha sehingga *role model* berperan sebagai mentor bagi individu. Hasil pembahasan wawancara *owner start-up* bisnis dan dosen fasilitator *start-up* bisnis dapat dilihat pada tabel dua dan tiga (lihat lampiran).

Dukungan

Tiga narasumber *owner start-up* bisnis menyatakan bahwa dukungan yang terutama dalam membantu untuk menjalankan *start-up* bisnis tersebut adalah orangtua dan orang terdekat. Menurut Hisrich dan Peters (Rusdiana, 2014), dukungan dari orang terdekat akan mempermudah individu, dan menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan. Dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Berdasarkan dari tiga narasumber *owner start-up* bisnis, dukungan yang diperoleh dari keluarga berupa dukungan finansial yaitu dukungan berupa pengelolaan modal, tempat produksi dan dukungan secara non finansial berupa *sharing* permasalahan dan pemberian ide dan solusi bisnis dari keluarga.

Dukungan tidak hanya dari keluarga saja, namun dari teman, tim bisnis, dan partner bisnis. Rata-rata dukungan yang diperoleh berupa dukungan non finansial seperti membantu mempromosikan produk, memberikan ide-ide untuk mengembangkan *start-up* bisnis, dan *sharing* permasalahan *start-up* bisnis. Dua narasumber dosen fasilitator menyatakan bahwa mahasiswa juga mendapatkan dukungan dari para dosen fasilitator berupa target-target yang diberikan setiap kali mentoring. Dengan demikian, tim *start-up* bisnis tersebut akan terpacu dalam menjalankan *start-up* bisnisnya dan mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengikuti ajang kompetisi untuk mempromosikan *start-up* bisnisnya. Dukungan lain yang diberikan bisa berupa dukungan moral, dimana dosen fasilitator menyempatkan diri untuk melihat tempat produksi, kantor, atau toko *start-up* bisnis mahasiswa agar mahasiswa tersebut juga lebih merasa dihargai dan diperhatikan bukan hanya dari konsultasi saja. Jika tidak diberikan dukungan, maka mahasiswa akan menyerah (*back off*) akibat tidak adanya yang mendukung. Hasil pembahasan wawancara *owner start-up* bisnis dan dosen fasilitator *start-up* bisnis dapat dilihat pada tabel dua dan tiga (lihat lampiran).

Pendidikan

Pendidikan formal khususnya pendidikan *entrepreneurship* memiliki peran penting dalam keberhasilan berwirausaha, karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengolah usaha, terutama saat menghadapi suatu permasalahan bisnis. Sekolah atau universitas sebagai tempat pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan (*entrepreneur*) akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan Hisrich dan Peters (Rusdiana, 2014).

Menurut tiga narasumber *owner start-up* bisnis, dengan pendidikan *entrepreneurship* yang diterima oleh setiap individu dapat menuntun dalam membuat ide-ide bisnis, mengeksekusi bisnis tersebut, mengkondisikan *start-up* bisnisnya agar bisa *sustainable*, mengembangkan *start-up* bisnisnya agar memiliki beberapa cabang bisnis, hingga *start-up* bisnis tersebut bisa *survive* (bertahan). Dengan demikian, individu akan sangat mudah untuk meraih suatu keberhasilan dalam proses *start-up* bisnis tersebut. Pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sangat dapat mempengaruhi pola pikir (*mindset*) individu tersebut. Jika ada seseorang terdapat pada zona *entrepreneur*, maka secara tidak langsung pola pikir individu akan mengikuti arus *entrepreneur* seperti orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, individu akan memiliki potensi dan skill dalam mengolah pikiran, mengatasi permasalahan yang ada di dalam *start-up* bisnis, dan lebih kreatif untuk memperbaharui produknya. Pendidikan berbasis proyek juga mampu untuk menambah pengalaman individu secara nyata dan individu bisa merasakan secara langsung permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam berbisnis. Hasil pembahasan wawancara *owner start-up* bisnis dan dosen fasilitator *start-up* bisnis dapat dilihat pada tabel dua dan tiga (lihat lampiran).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yang ada yaitu *role model*, dukungan, dan pendidikan formal khususnya ilmu *entrepreneurship*, faktor yang paling menentukan keberhasilan *start-up* bisnis di Universitas Ciputra adalah pendidikan formal khususnya ilmu *entrepreneurship*. Dari lima informan yang telah diwawancarai, sebanyak tiga narasumber memilih bahwa pendidikan formal khususnya ilmu *entrepreneurship* merupakan faktor yang paling menentukan dalam

keberhasilan *start-up* bisnis, dan sisanya informan memilih indikator dukungan dan *role model* sebagai faktor yang paling menentukan keberhasilan *start-up* bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan *start-up* bisnis mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya adalah:

- *Role Model*
Memberikan individu sebuah teladan, panutan, dan penyemangat dalam menjalankan dan dapat mengatasi permasalahan yang ada di dalam *start-up* bisnis.
- Dukungan
Dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan partner bisnis dapat memberikan dampak yang besar bagi keberhasilan *start-up* bisnis. Dukungan digolongkan menjadi 2, yaitu : Dukungan Finansial dan Non-finansial. Dukungan finansial dapat diartikan sebagai dukungan modal, pengelolaan keuangan dan juga dukungan non-finansial seperti motivasi, mentoring, dan dukungan moral.
- Pendidikan
Pendidikan *entrepreneurship* memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan *start-up* bisnis. Dengan adanya pendidikan *entrepreneurship*, para pelaku *start-up* bisnis akan dituntun dari awal pembuatan *start-up* bisnis hingga *start-up* bisnis tersebut bisa berjalan dan bertahan (*survive*).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan dari ketiga faktor yaitu *role model*, dukungan, dan pendidikan, yang paling menentukan keberhasilan *start-up* bisnis di Universitas Ciputra adalah pendidikan formal khususnya ilmu *entrepreneurship*.

Saran

Institusi sebaiknya menekankan pada pembentukan pola pikir (*mindset*) dan menambahkan kurikulum mengenai hukum dalam berbisnis agar para *start-up* bisnis dapat mengerti aturan yang wajib ditaati dalam berbisnis dan bisa bersaing di dunia bisnis.

Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian keberhasilan *start-up* bisnis di luar Universitas Ciputra Surabaya dengan institusi yang menerapkan pendidikan *entrepreneurship*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan menggunakan indikator yang berbeda agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang menjadi penentu keberhasilan *start-up* bisnis.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu penelitian, sehingga penelitian ini mengalami kesulitan dalam menyesuaikan jadwal peneliti dengan narasumber pakar *start-up* bisnis.
2. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi bagi *start-up* bisnis yang tidak mempunyai dasar pendidikan formal berbasis *entrepreneurship*.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2016). Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Provinsi, 2013-2015. Retrieved from <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1004>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2017.
- Depkop. (2017). Ratio Wirausaha naik menjadi 3,1%. Retrieved from <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2017.
- Dharmawati, D. M. (2016). *Kewirausahaan* (Ed.1, Vol. I). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Joewono, H. (2013). *The 5 Arrows of New Business Creation Entrepreneurship* (Vol. III). Jakarta: Arrbey.

- Kurniawati, E. D. (2015). *Kewirausahaan Industri* (Ed.1, Vol. 1). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lia, E. (2013). Jumlah Pengusaha di Indonesia hanya 1,25%. Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/read/785269/34/jumlah-pengusaha-di-indonesia-hanya-125-1379602632>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2017.
- Rusdiana, A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Vol. 1). Bandung: CV Pustakan Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (S. Y. Suryandari, Ed.) Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

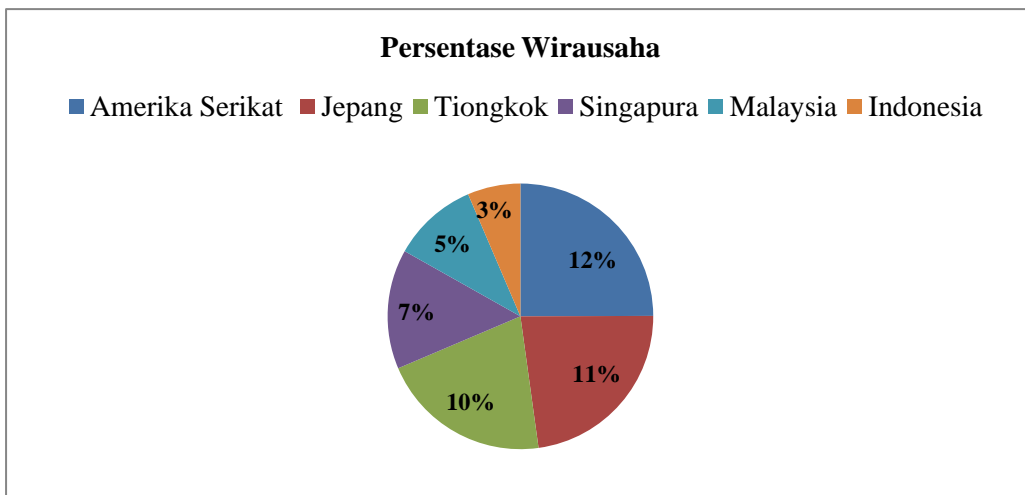
LAMPIRAN

Tabel 1. Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Periode 2013-2015 di Pulau Jawa

Provinsi	2013	2014	2015
	Jumlah Perusahaan Mikro	Jumlah Perusahaan Mikro	Jumlah Perusahaan Mikro
DKI JAKARTA	20.738 unit	15.110 unit	28.378 unit
JAWA BARAT	382.899 unit	437.985 unit	421.881 unit
JAWA TENGAH	650.115 unit	766.782 unit	934.814 unit
DI YOGYAKARTA	67.454 unit	73.266 unit	52.907 unit
JAWA TIMUR	539.320 unit	608.774 unit	771.185 unit
BANTEN	71.736 unit	75.760 unit	108.235 unit
TOTAL	1.732.262 unit	1.977.677 unit	2.317.400 unit

Sumber : BPS (2016)

Gambar 1.
Persentase Wirausaha di Beberapa Negara 2016



Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Owner Start-up Bisnis

Indikator	Informan Owner Start-up Bisnis		
	Dinda Medita	Prima Ekki	Fadly Hassan
Role Model	<p>Dari orangtua yang juga seorang <i>entrepreneur</i> dan dosen fasilitator.</p> <p>Menjadikan role model sebagai panutan dan mencontoh trik-triknya untuk menuju keberhasilan.</p> <p>Role Model : Ayah, Bu Ivon</p>	<p>Contoh, meniru, dan melakukan <i>role model</i> yang ingin diterapkan</p> <p>Penyemangat dalam menjalankan <i>start-up</i> bisnis</p> <p>Role Model : Marcel Halim, Bu Ivon</p>	<p>Sebagai panutan dalam menjalankan <i>start-up</i> bisnisnya</p> <p>Mempelajari dan mencontoh cara-cara dari <i>role model</i> pelaku bisnis yang sudah berhasil.</p> <p>Role Model : Warren Buffett</p>
Dukungan	<p>Dari orangtua dengan saling <i>sharing</i> tentang permasalahan perusahaan</p> <p>Teman mendukung dengan membantu mempromosikan</p>	<p>Orangtua <i>support</i> secara finansial dan non finansial.</p> <p>Anggota tim <i>start-up</i></p> <p>Bisnis yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan</p> <p>Partner bisnis yang <i>men-support</i> dengan <i>sharing-sharing</i> untuk kemajuan bisnis</p> <p>Dari tim fasilitator yang membantu untuk memberikan solusi</p>	<p>Orangtua yang ikut memberi ide bisnis, memberikan resep pembuatan kopi, dan membantu mempromosikan.</p> <p>Fasilitator yang membimbing dan memberi solusi</p>
Pendidikan	<p>Belajar mengenai proses bisnis dari <i>start-up</i> hingga <i>survive</i> (bertahan).</p> <p>Tidak hanya teori dan triknya yang didapat tetapi diperlihatkan kerja nyata dalam dunia bisnis.</p>	<p>Membantu dalam membangun dan mengembangkan keberhasilan <i>start-up</i> bisnis mulai dari membuat ide bisnis, mengeksekusi bisnis, dan membuka cabang.</p>	<p>Dapat merubah <i>mindset</i> (pola pikir)</p> <p>Orang yang mengenyam pendidikan harus bisa lebih sukses dari orang yang tidak berpendidikan.</p>

Sumber : Data Diolah (2018)

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Fasilitator *Start-up* Bisnis

Indikator	Informan Pakar <i>Start-up</i> bisnis dan dosen fasilitator Universitas Ciputra Surabaya	
	Bapak Alvin Livano	Ibu Carolina Novi Mustikarini
<i>Role Model</i>	- Dapat digunakan sebagai ukuran dan indikator keberhasilan dengan melihat cara-cara dari praktisi bisnis yang sudah mengalami keberhasilan	- Individu dapat memiliki sebuah bayangan untuk mencontoh <i>role model</i> - Memberikan arahan kepada individu mengenai indikator-indikator yang wajib dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan
Dukungan	- Memberikan target-target yang sesuai seperti omset perminggu atau perbulan, badan perijinan usaha, dan lain-lain. - Harus didukung agar pelaku <i>start-up</i> bisnis tidak <i>backoff</i> atau menyerah akibat keterbatasan pengalaman.	- Memberikan kesempatan bagi <i>start-up</i> bisnis yang layak untuk mengikuti kompetisi di dalam maupun luar universitas - Dukungan moral dengan cara mengunjungi tempat produksi atau toko <i>start-up</i> bisnis mahasiswa.
Pendidikan	- Ilmu <i>entrepreneurship</i> dan lingkungannya dapat mempengaruhi dan membangun pola pikir setiap individu.	- Dengan pendidikan <i>entrepreneurship</i> , individu memiliki potensi dalam berpikir, mengatasi masalah dan berkreatif - Pendidikan berbasis projek akan menambah pengalaman secara nyata.

Sumber : Data Diolah (2018)